



Tanggung Jawab Sosial PT Charoen Pokphand Jaya Farm 6 Medan Pada Masyarakat Di Desa Pegajahan

Siti Mahgriza Sinaga¹, Berlianti²

^{1,2}Universitas Sumatera Utara

Abstract

Received: 07 Juni 2024

Revised: 12 Juni 2024

Accepted: 20 Juni 2024

Tanggung jawab sosial perusahaan atau sering disebut Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu hal yang penting yang ada di dalam suatu perusahaan dengan tujuan untuk mengurangi perbedaan lapisan dalam masyarakat kaya dan miskin di berbagai pelosok dunia. Perusahaan tidak dapat maju apabila di tengah masyarakat miskin atau lingkungan yang tidak menunjang keberadaannya, perusahaan harus menunjukkan kepedulian terhadap permasalahan sosial yang ada di lingkungan masyarakat, karena perusahaan membutuhkan masyarakat untuk meningkatkan potensi kewirausahaan serta lingkungan demi keberadaan perusahaan dimasa depan. Namun tidak menutup kemungkinan di setiap perusahaan masih belum maksimal dalam menerapkan konsep CSR perusahaannya. PT Charoen Popkhand Indonesia adalah salah satu perusahaan yang berpijak pada triple bottom lines (profit, people, planet) sebagai perusahaan berdasarkan ketiga pilar berkelanjutan dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaannya. Kegiatan perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosial adalah melakukan berbagai kegiatan sosial, namun dinilai hanya keperluan untuk jangka pendek saja. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana program CSR yang ada di PT Charoen PopkhandIndonesia

Keywords: *Tanggung Jawab Sosial, Masyarakat, Kesejahteraan Sosial.*

(*) Corresponding Author: Sitimahgrizaa@gmail.com, berlianti@usu.ac.id

How to Cite: Sinaga, S., & Berlianti, B. (2024). Tanggung Jawab Sosial PT Charoen Pokphand Jaya Farm 6 Medan Pada Masyarakat di Desa Pegajahan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(11), 752-758. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12808548>

PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan kontribusi perusahaan dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat dengan memperhatikan aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan. Prinsip dasar CSR adalah memberdayakan masyarakat setempat agar dapat keluar dari kemiskinan dan menjadi mandiri (Untung, 2008:40). Keberadaan perusahaan seharusnya memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar, membalansir aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan. WSSD (The World Business Council for Sustainable Development) mendefinisikan CSR sebagai komitmen dunia usaha untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal, dan berkontribusi pada peningkatan ekonomi serta kualitas hidup karyawan dan keluarganya, sekaligus meningkatkan kualitas komunitas lokal dan masyarakat secara luas (Wibisono, 2007:7). Pelaksanaan tanggung jawab sosial diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dengan persyaratan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Riset oleh Centre for Governance, Institutions, and Organizations National University of Singapore (NUS) Business School menunjukkan perbedaan pelaksanaan CSR di beberapa negara, dengan

Thailand mendapatkan nilai tertinggi. Meskipun regulasi menyatakan kewajiban perusahaan untuk melaksanakan CSR, terdapat kasus di Indonesia, seperti 21 perusahaan di Pasaman Barat yang tidak memenuhi kewajiban CSR pada tahun 2018.

Salah satu contoh perusahaan yang melanggar kewajiban CSR adalah PT. Silva Inhutani Lampung, yang terlibat dalam pelanggaran seperti pembuangan limbah di hutan. Kesalahan pelaksanaan CSR dapat berakibat pada sanksi dari pemerintah dan merugikan reputasi perusahaan. Pentingnya CSR sebagai investasi jangka panjang untuk mengurangi risiko sosial dan meningkatkan citra perusahaan tergambar dalam konsep tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance). Perusahaan yang melaksanakan tata kelola yang baik dapat menghindari kesalahan strategi dan memastikan perbaikan segera. CSR juga berkontribusi pada pembangunan citra baik dan reputasi perusahaan, meningkatkan kepercayaan dari konsumen, mitra bisnis, dan masyarakat. PT. Charoen Pokphand Indonesia adalah contoh perusahaan yang berkomitmen pada tata kelola perusahaan yang baik dan menerapkan konsep triple bottom lines (profit, people, planet). Fokus pada teknologi genetika ayam, teknologi pakan ternak, dan sistem budi daya ternak merupakan strategi untuk mempertahankan profit perusahaan. Pengelolaan kinerja sosial (people) melibatkan penguatan SDM internal perusahaan dan pembangunan SDM di masyarakat. Di sektor lingkungan (planet), perusahaan berkomitmen pada upaya pengurangan dampak lingkungan, termasuk melalui konversi energi terbarukan.

Unit usaha PT Charoen Pokphand (Jaya Farm 6 Medan) di Desa Pegajahan melaksanakan program CSR dengan tiga fokus utama: pengembangan masyarakat, pendidikan, dan bencana alam. Namun, ada keluhan dari masyarakat terkait dampak negatif, seperti bau dan serangga lalat akibat tempat pembibitan ayam. Solusi yang diberikan perusahaan belum sepenuhnya efektif, dan keluhan tersebut menjadi perhatian dalam penelitian. Pentingnya peningkatan kemandirian masyarakat dalam jangka panjang melalui program CSR terlihat dari contoh PT. Charoen Pokphand Jaya Farm 6 di Desa Pegajahan. Meskipun memberikan bantuan, program CSR terlihat lebih bersifat jangka pendek, menyebabkan ketergantungan masyarakat pada perusahaan. Secara keseluruhan, CSR memiliki peran strategis dalam pengembangan masyarakat dan keberlanjutan perusahaan. Namun, perlu ada perhatian khusus terhadap implementasi CSR agar tidak hanya bersifat simbolis atau jangka pendek, tetapi juga memberikan dampak positif yang berkelanjutan pada masyarakat dan lingkungan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena serta objek penelitian, dengan fokus pada interaksi unsur dalam variabel penelitian (Siagian, 2011: 52). Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami kenyataan sosial dari perspektif partisipan, dengan pemahaman yang diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian (Hadjar, 1996:33-34). Lokasi penelitian adalah unit usaha PT. Charoen Pokphand Indonesia, khususnya PT Charoen Pokphand Jaya Farm 6 Medan, yang terletak di Desa

Pegajahan, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keberlangsungan perusahaan yang berdampak dengan masyarakat, serta implementasi program CSR perusahaan. Informan penelitian terdiri dari informan kunci (Manajer PT. Charoen Pokphand Indonesia), informan utama (masyarakat dusun Karang Sari Desa Pegajahan), dan informan tambahan (masyarakat sekitar). Pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling untuk memastikan informasi yang dibutuhkan terkait tanggung jawab sosial perusahaan (Sugiyono, 2013:122).

Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2014:62). Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan. Wawancara dilakukan kepada informan kunci, informan utama, dan informan tambahan. Dokumentasi berupa foto kegiatan juga dikumpulkan. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Reduksi data melibatkan pemilihan data penting, penyederhanaan, dan pemisahan. Penyajian data menggunakan teks naratif, dan kesimpulan ditarik berdasarkan analisis data terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam perumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini melibatkan wawancara dengan beberapa informan kunci, termasuk Bapak Puji Suwasono (Manager Unit PT Charoen Pokphand Jaya Farm 6 Medan), Sunardi (wiraswasta), Sri Ramadani (wiraswasta), Yuni Agustina (ibu rumah tangga), Suryawono (wiraswasta), dan Fitri Handayani (ibu rumah tangga). Informasi yang diberikan berkaitan dengan pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) oleh perusahaan di desa Pegajahan, Medan. Menurut Bapak Puji Suwasono, perusahaan menjalankan program CSR sejak awal berdirinya, fokus pada pengembangan masyarakat, pendidikan, dan bantuan bencana alam. CSR dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Program CSR mencakup berbagai bantuan kepada masyarakat, termasuk dukungan terhadap UMKM di sekitar perusahaan. Sunardi, sebagai informan utama pertama, menyebutkan bahwa program CSR dimulai pada tahun 2011, setelah pembangunan kandang. Perusahaan memberikan bantuan berupa telur, kadang-kadang ayam, dan uang. Keluhan dari masyarakat terkait bau dan lalat diatasi dengan memberikan cairan anti lalat. Sunardi melihat dampak positif dari program CSR terutama dalam pembangunan fasilitas umum dan lapangan pekerjaan. Sri Ramadani, informan utama kedua, menyatakan bahwa perusahaan memberikan bantuan seperti telur dan uang. Dia mengakui adanya demo dari ibu-ibu terkait masalah lalat, tetapi perusahaan tidak sepenuhnya responsif. Sri Ramadani melihat program CSR lebih fokus pada bantuan kepada individu dan kurang pada pengembangan masyarakat.

Yuni Agustina, informan utama ketiga, menerima bantuan berupa telur dan menyatakan bahwa program CSR memberikan kontribusi positif terutama dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Perusahaan memberikan bantuan ke masjid dan pernah memberikan pelatihan pertanian. Yuni merasa senang dengan keberadaan perusahaan di lingkungan tempat tinggalnya. Suryawono, informan utama keempat, mengungkapkan bahwa perusahaan memberikan bantuan berupa

penyemprotan disinfektan, telur, dan uang hasil penjualan kotoran ayam. Program CSR memberikan lapangan pekerjaan dan bantuan kepada masyarakat. Suryawono menyukai keberadaan perusahaan di daerah tersebut. Fitri Handayani, informan utama kelima, menerima bantuan berupa telur dan melihat manfaat dari program CSR, terutama dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan bantuan kepada masyarakat. Dia menyukai keberadaan perusahaan di lingkungan tempat tinggalnya. Informan tambahan, Painten, Sulastri, dan Adi, memberikan pandangan tambahan. Painten menyebut program CSR memberikan beasiswa untuk anak-anak dan telah meningkatkan penjualan produknya. Sulastri merasa bahwa keberadaan perusahaan membantu dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan memberikan bantuan dalam berbagai situasi. Adi, meskipun tidak menerima bantuan langsung, melihat manfaat dari keberadaan perusahaan dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan peningkatan ekonomi masyarakat. Kesimpulannya, program CSR PT Charoen Pokphand di desa Pegajahan, memberikan bantuan kepada masyarakat dalam berbagai bentuk, terutama dalam menciptakan lapangan pekerjaan, pendidikan, dan bantuan sosial. Meskipun ada keluhan terkait bau dan lalat, perusahaan terlihat responsif dalam menanggapi dan memberikan solusi. Dalam pandangan informan, keberadaan perusahaan memberikan dampak positif terhadap masyarakat setempat.

Pembahasan

Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia diatur oleh Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74. Undang-undang ini mewajibkan perusahaan untuk menjalankan program CSR, dengan penekanan pada keseimbangan antara keuntungan perusahaan, kesejahteraan masyarakat, dan kelestarian lingkungan. Program CSR umumnya dimulai dengan menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat setempat melalui needs assessment, mencakup berbagai kegiatan seperti pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan dukungan kepada masyarakat.

PT. Charoen Pokphand Jaya Farm 6 Medan, sebagai unit usaha PT Charoen Pokphand Indonesia, terletak di desa Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara. Perusahaan ini telah memulai kegiatan CSR sejak mendapatkan izin pada tahun 2007, dengan produksi pertama pada tahun 2011. Pada awal berdirinya, perusahaan memberikan bantuan lapangan pekerjaan kepada warga setempat dan melanjutkan dengan berbagai bentuk bantuan, seperti sarana ibadah, sekolah, beasiswa, serta distribusi sisa produksi ayam dan telur kepada masyarakat.

Tanggung jawab sosial PT Charoen Pokphand Jaya Farm 6 dimulai dengan menyesuaikan kebutuhan masyarakat setempat. Sebelum pembangunan, perusahaan sudah berdiskusi dengan masyarakat untuk memahami kebutuhan mereka. Program CSR perusahaan mencakup pengembangan masyarakat, pendidikan, dan bantuan bencana alam. Dalam melaksanakan CSR, perusahaan mengikuti konsep CSR 3P (Profit, People, Planet) yang diusulkan oleh John Elkington.

Program CSR PT Charoen Pokphand Jaya Farm 6 Medan

PT Charoen Pokphand Jaya Farm 6 Medan memiliki fokus dalam pengembangan masyarakat dengan menitikberatkan pada pembangunan sosial dan kapasitas masyarakat. Bantuan yang diberikan difokuskan pada masyarakat dusun

Karang Sari (Ring 1), disalurkan dalam bentuk uang tunai, telur, atau bantuan lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Di bidang pendidikan, perusahaan mengimplementasikan program beasiswa untuk siswa SD, SMP, dan SMA yang tergolong kurang mampu atau yatim/piatu. Selain itu, perusahaan juga memberikan bantuan peralatan sekolah dan alat bermain kepada PAUD, TK, dan SD. Program bakti guru, meskipun berasal dari PT Charoen Pokphand pusat di Medan, juga turut dilibatkan. Dalam menghadapi bencana alam, perusahaan menunjukkan respons cepat dengan memberikan bantuan seperti penyemprotan disinfektan selama pandemi COVID-19 dan distribusi telur kepada masyarakat sebagai upaya tanggap terhadap situasi darurat.

Konsep CSR 3P (Profit, People, Planet) oleh John Elkington

Dalam aspek Profit (Keuntungan), PT Charoen Pokphand Jaya Farm 6 Medan mengejar keuntungan dengan tujuan menciptakan keharmonisan dengan warga sekitar dan membangun citra positif. Distribusi telur dan daging kurban menjadi salah satu bentuk bantuan yang diberikan kepada masyarakat, memberikan manfaat tidak hanya bagi perusahaan tetapi juga untuk membantu pemenuhan kebutuhan warga. Di sisi People (Masyarakat), perusahaan menempatkan fokus pada perekrutan karyawan lokal, memberikan bantuan untuk perbaikan fasilitas umum sesuai permintaan masyarakat, serta melibatkan diri dalam program pendidikan berupa pemberian beasiswa kepada siswa SD, SMP, dan SMA yang kurang mampu atau yatim/piatu. Tindakan ini mencerminkan perhatian perusahaan terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar. Sementara itu, di bidang Planet, PT Charoen Pokphand Jaya Farm 6 mengatasi masalah lingkungan dengan strategi efektif. Proses produksi yang melibatkan pembersihan kandang yang baik membantu mengurangi masalah bau yang dihadapi oleh warga. Selain itu, perusahaan mengadopsi sistem kandang tertutup, memungkinkan pengaturan suhu, kelembapan, kecepatan angin, dan cahaya untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan sekitar. Langkah-langkah ini menunjukkan komitmen perusahaan untuk mengelola limbah dengan lebih baik dan memberikan kontribusi positif pada lingkungan sekitar.

Meskipun pelaksanaan CSR PT Charoen Pokphand Jaya Farm 6 dinilai positif dengan memberikan dampak baik pada masyarakat dan lingkungan, terdapat beberapa kekurangan. Transparansi program CSR masih kurang, sehingga masyarakat tidak sepenuhnya mengetahui bahwa bantuan yang diterima merupakan bagian dari program CSR. Selain itu, penganggaran dana CSR perusahaan belum sepenuhnya terbuka, dan perusahaan perlu meningkatkan sosialisasi agar masyarakat lebih memahami dan menghargai program CSR yang dilaksanakan. Meski demikian, program CSR ini memberikan dampak positif bagi hubungan antara perusahaan dan masyarakat, menciptakan keseimbangan saling menguntungkan yang esensial bagi keberlanjutan bisnis.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data mengenai tanggung jawab sosial PT Charoen Pokphand Jaya Farm 6 Medan terhadap masyarakat di Desa Pegajahan, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program CSR perusahaan belum sepenuhnya optimal. Meskipun perusahaan telah menjalankan program CSR dalam tiga bidang utama, yaitu

pengembangan masyarakat, pendidikan, dan penanggulangan bencana alam, namun terdapat kekurangan dalam implementasinya. Pada aspek pengembangan masyarakat, meskipun perusahaan memberikan lapangan pekerjaan, memperbaiki infrastruktur, dan memberikan bantuan kepada kepala dusun, namun masih terlihat kurangnya upaya dalam memberikan pelatihan atau keterampilan kepada masyarakat. Hal ini dapat membantu mereka memiliki keterampilan ekonomi yang meningkatkan kualitas hidup. Di bidang pendidikan, meskipun perusahaan menjalankan program anak asuh, namun program bakti guru tidak dilaksanakan karena tidak ada dukungan dari perusahaan induk. Sementara dalam penanggulangan bencana alam, perusahaan telah memberikan penyemprotan disinfektan dan bantuan telur kepada masyarakat sekitar.

Selain itu, perusahaan juga belum sepenuhnya menjalankan prinsip CSR, khususnya keterbukaan (transparency). Kurangnya transparansi terlihat dari minimnya informasi yang disampaikan kepada masyarakat mengenai dana yang disalurkan dan program-program CSR yang dilaksanakan. Sebagian besar masyarakat tidak mengetahui bahwa bantuan yang diterima merupakan bagian dari program CSR perusahaan. Meski demikian, pelaksanaan CSR PT Charoen Pokphand Jaya Farm 6 Medan masih memiliki kecocokan dengan konsep CSR 3P (Profit, People, Planet) oleh John Elkington. Perusahaan memberikan perhatian pada keuntungan (Profit) dengan distribusi telur, daging kurban, dan bantuan uang. Masyarakat (People) mendapatkan manfaat dari program CSR, termasuk bantuan pendidikan dan pengembangan masyarakat. Lingkungan (Planet) juga mendapat perhatian dengan adopsi sistem kandang tertutup dan upaya mengatasi masalah lalat.

REFERENCES

- Adi, I.R. (2013). *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial dan Kajian Pembangunan)*. Jakarta : Rajawali Pers
- Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Baswori, & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT RinekaCipta
- Fahrudin, A. (2014). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung : Refika Aditama
- Kajian Pembangunan). Jakarta : Rajawali Pers
- Rusdianto, U. (2013). *CSR Communications A Framework for PRPractitioners*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Hajar, I. (1996). *Dasar-dasara Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Soekanto, S. (2015). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers
- Sabarguna, S.B. (2008). *Analisis Data pada Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia
- Siagian, M. (2011). *Metode Penelitian Sosial: Pedoman Praktis Penelitian Bidang Ilmu-Ilmu Sosial dan Kesehatan*. Medan: PT. GrasindoMonoratama
- Siagian, M., & Suriadi, A. (2010). *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan CSR Perspektif Kesejahteraan Sosial*. Medan : FISIP USUPress
- Situmeang, I.V.O. (2016). *Corporate Social Responsibility dipandang dari Perspektif Komunikasi Organisasi*. Yogyakarta : Ekuilibra
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

- Bandung Alfabeta, cv
Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, cv
Untung, H.B. (2009). *Corporate Social Responsibility*. Jakarta : Sinar Grafika
Offset Wibisono, Y. (2007). *Membedah konsep dan Aplikasi CSR*. Gresik
: FaschoPublishing
Zulkifli,A. (2014). *Pengelolaan Limbah Berkelanjutan*. Yogyakarta : Graha Ilmu